

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Tahunan merupakan salah satu laporan yang harus disusun oleh direksi dan diperiksa oleh komisaris sebagaimana tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Salah satu hal yang wajib dilaporkan dalam elemen tersebut adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan, sebagai salah satu elemen yang harus dilaporkan dalam Laporan Tahunan serta diperiksa oleh dewan komisaris menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu item penting yang harus disusun perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan baik kepada pemegang saham, kreditur, maupun pengguna Laporan Keuangan lainnya.

Salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Informasi yang terkandung dalam laba perusahaan seringkali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti dasar untuk pembagian kompensasi manajer maupun dasar penilaian kinerja manajer. Dalam praktiknya, manajemen seringkali melakukan manipulasi baik dengan meningkatkan laba maupun menurunkan laba. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu seperti untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan *shareholders*, atau memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor (Panjaitan & Muslih, 2019). Frank *et al.* (2009) menyatakan bahwa kegiatan untuk meningkatkan laba perusahaan melalui manajemen laba baik sesuai atau tidak

sesuai dengan prinsip akuntansi, disebut dengan agresivitas pelaporan keuangan. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat mencerminkan agresivitas pelaporan keuangan.

Kebijakan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba serta keputusan dalam pelaporan keuangannya juga dipengaruhi oleh pimpinan perusahaan tersebut, salah satunya CEO dan CFO perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik serta peran CEO dan CFO yang menentukan keputusan pelaporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa pemahaman terkait bagaimana proses pelaporan keuangan yang baik maupun pengetahuan tentang standar akuntansi yang tepat harus dimiliki oleh CEO dan CFO. Tetapi di Indonesia sendiri, belum ada regulasi yang secara khusus mengatur persyaratan atau kualifikasi keahlian yang harus dimiliki oleh eksekutif perusahaan.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa keahlian akuntansi yang dimiliki CEO dan CFO berkaitan dengan tingkat *discretionary accrual* yang rendah (Baatwah *et al.*, 2015; Hu *et al.*, 2017), sikap untuk menghindari risiko (Faisal, 2020), dan efisiensi (Hoitash *et al.*, 2016). Oleh karena itu, latar belakang akuntansi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh eksekutif agar CEO dan CFO perusahaan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Aier *et al.*, 2005).

Pengalaman yang dimiliki seseorang akan menciptakan value dan membentuk karakteristik dalam diri seseorang. Merujuk pada *research dependence theory*, suatu pekerjaan memiliki karakteristik yang relevan dengan karakteristik

individu (Salancik & Pfeffer, 1977). Ketika CEO dan CFO perusahaan memiliki pengalaman audit, maka pengalaman ini akan membentuk karakteristik seorang auditor yang independen, transparan, dan konservatif. Karakteristik ini relevan dengan tugas dan tanggungjawab CEO dan CFO dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Condie *et al.* (2021) menyatakan bahwa ketika CFO suatu perusahaan memiliki pengalaman sebagai auditor maka mereka cenderung melaporkan kurang agresif daripada perusahaan dengan CFO tanpa pengalaman audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sebagai auditor mempengaruhi bagaimana CFO membuat keputusan terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Seorang auditor memiliki sikap yang independen, transparan, dan objektif. Selain itu, auditor umumnya memiliki pola pikir yang lebih konservatif, dimana dia tidak hanya fokus pada aspek teknis pelaporan keuangan tetapi juga pada ketepatan pelaporan bisnis perusahaan. Ketika seorang auditor berganti profesi menjadi eksekutif perusahaan maka pola pikirnya sebagai auditor akan tetap melekat. Oleh karena itu, CFO dengan pengalaman audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

CFO merupakan eksekutif perusahaan yang memiliki fungsi utama terkait dengan proses pelaporan keuangan perusahaan. Ketika CFO memiliki pengalaman audit maka pengalaman tersebut akan memberikan karakteristik dan *value* pada diri CFO untuk lebih konservatif dan transparan (Condie *et al.*, 2021). Tetapi, CFO bukan satu-satunya eksekutif yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Dalam prosesnya, CEO sebagai direktur utama dapat mengintervensi

proses pelaporan keuangan yang pada akhirnya berdampak pada pelaporan keuangan perusahaan itu sendiri. Bishop *et al.* (2017) menjelaskan bahwa CEO dapat mengintervensi CFO untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Oleh karena itu, pengalaman dan keahlian CEO juga dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan perusahaan.

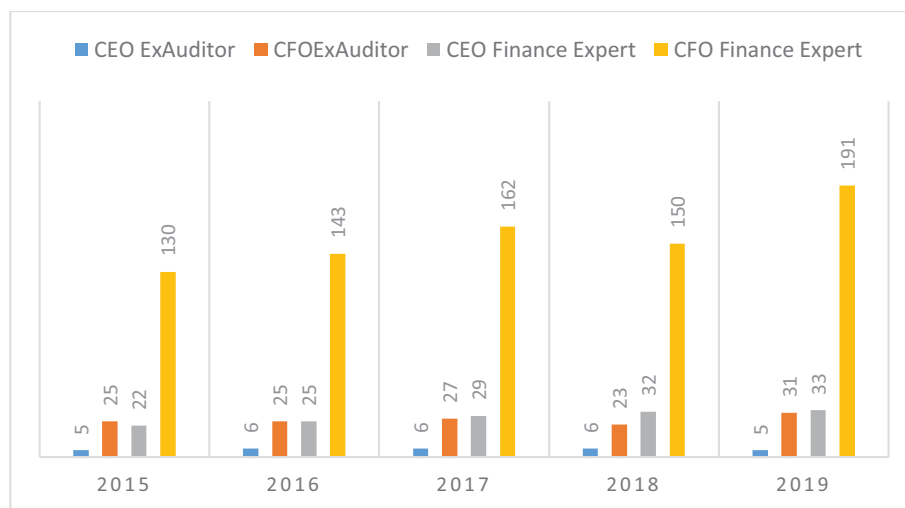
Penting bagi CEO untuk memahami proses pelaporan keuangan agar persepsi dan pemahaman antara CEO dan CFO terkait proses pelaporan keuangan dapat selaras. Jika CEO perusahaan memiliki pengalaman dalam bidang audit maupun keuangan hal ini dapat memberikannya pemahaman dan pengetahuan yang luas terkait proses pelaporan keuangan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak pada pelaporan keuangan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memperluas penelitian sebelumnya, penelitian ini mempertimbangkan pengalaman audit CEO sebagai variabel moderasi karena keputusan CEO dapat mempengaruhi keputusan pelaporan keuangan CFO.

Sama halnya dengan CFO yang memiliki pengalaman audit, ketika CEO suatu perusahaan memiliki pengalaman auditor, ia akan memahami aspek teknis pelaporan keuangan dengan benar dan memiliki pemikiran yang lebih objektif dan konservatif. Oleh karena itu CEO dengan pengalaman audit juga berkaitan dengan pelaporan keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengalaman audit CEO maupun CFO perusahaan mempengaruhi tingkat agresivitas pelaporan keuangan. Penelitian ini lebih berfokus pada keahlian audit daripada keahlian keuangan secara umum karena eksekutif perusahaan dengan keahlian audit memiliki kemampuan

untuk mengevaluasi alternatif pelaporan dari sudut pandang pembuat laporan keuangan dan auditor (Condie *et al.*, 2021). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa perusahaan dengan CEO dan CFO yang memiliki pengalaman audit akan melaporkan kurang agresif dibanding dengan perusahaan yang memiliki CEO dan CFO tanpa pengalaman audit.

Di Indonesia sendiri, eksekutif perusahaan yang berpindah dari auditor menjadi eksekutif perusahaan menunjukkan peningkatan sejak tahun 2015. Tren peningkatan pengalaman audit dan keahlian keuangan CEO dan CFO ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Tren Peningkatan Pengalaman Audit dan Keahlian Keuangan CEO dan CFO

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan eksekutif perusahaan yang memiliki pengalaman sebagai auditor dan keahlian keuangan. Meskipun CEO dan CFO yang pengalaman audit pada jenjang manajer tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 sampai tahun

2019, tetapi eksekutif dengan keahlian keuangan menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Sedikitnya CEO dan CFO yang memiliki pengalaman audit pada jenjang manajer atau partner dapat disebabkan karena tidak adanya regulasi khusus yang mengatur latar belakang maupun keahlian spesifik yang harus dimiliki oleh eksekutif perusahaan. Sedangkan, pengalaman dan keahlian merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Audit pada CEO dan CFO Terhadap Agresivitas Pelaporan Keuangan Perusahaan”.

Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perusahaan terkait pentingnya latar belakang pimpinan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan pengalaman kerja dan keahlian tertentu sebagai kualifikasi dalam merekrut eksekutif perusahaan. Secara teoritis penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti terkait latar belakang eksekutif perusahaan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari IDX, Osiris, dan website perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman audit CFO berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah pengalaman audit CEO dapat memoderasi hubungan antara pengalaman audit CFO dengan agresivitas pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah keahlian keuangan CFO berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah keahlian keuangan CEO dapat memoderasi hubungan antara keahlian keuangan CFO dengan agresivitas pelaporan keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman audit CFO berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman audit CEO dapat memoderasi hubungan antara pengalaman audit CFO dengan agresivitas pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah keahlian keuangan CFO berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah keahlian keuangan CEO dapat memoderasi hubungan antara keahlian keuangan CFO terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana latar belakang, pengalaman, dan keahlian dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Selain itu, penelitian dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti terkait latar belakang dan keahlian CEO dan CFO.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada perusahaan terkait bagaimana latar belakang eksekutif dapat mempengaruhi proses pelaporan dan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pengalaman bekerja sebagai salah satu penilaian dalam merekrut eksekutif perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan bagaimana keterampilan teknis yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi keputusannya dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi

pihak terkait dalam mempertimbangkan kebijakan tentang persyaratan keahlian dalam perekrutan eksekutif perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini diantaranya yaitu:

1. BAB 1 dalam proposal penelitian menjelaskan bahwa agresivitas pelaporan keuangan merupakan tindakan untuk meningkatkan laba baik sesuai maupun tidak sesuai dengan standar akuntansi (Frank *et al.*, 2009). Lebih lanjut, penelitian terdahulu menyatakan bahwa karakteristik dan latar belakang eksekutif perusahaan membentuk karakteristik seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah perusahaan dengan CEO dan CFO yang memiliki pengalaman audit akan melaporkan kurang agresif dibandingkan dengan perusahaan tanpa CEO dan CFO dengan pengalaman audit.
2. BAB 2 dalam penelitian ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *Resources Dependence Theory*. *Resources Dependence Theory* menjelaskan bahwa secara umum, setiap individu memiliki karakteristik dasar yang stabil dan dapat diidentifikasi. Ketika seseorang bekerja pada suatu bidang yang sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut akan lebih termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya.

3. BAB 3 dalam penelitian ini menjelaskan terkait metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari IDX, database Osiris, dan website perusahaan. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan di BEI mulai tahun 2015-2019 kecuali perusahaan non-keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Data Panel dengan software *Eviews*.
4. BAB 4 dalam penelitian ini menjelaskan terkait hasil analisis dan pembahasan hipotesis. Hasil analisis utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit CFO tidak berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan. Tetapi, ketika CEO juga memiliki pengalaman audit maka pengalaman audit CEO dan CFO dapat menurunkan agresivitas pelaporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, keahlian keuangan CFO dan keahlian keuangan CEO dan CFO tidak berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan perusahaan
5. BAB 5 dalam penelitian ini menjelaskan terkait kesimpulan dan saran penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pemahaman CFO saja tidak dapat menurunkan agresivitas pelaporan keuangan perusahaan, tetapi ketika CEO juga memiliki pemahaman yang selaras, hal ini dapat menurunkan agresivitas pelaporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya CEO dan CFO yang memiliki pengalaman audit pada jenjang manager maupun partner. Penelitian selanjutnya dapat meneliti keahlian CEO dan CFO berdasarkan lama pengalaman yang dimilikinya.